

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Ideologi yang diimplementasikan oleh Big Brother

Ideologi ialah sebuah konsep ide yang dibentuk oleh kelas penguasa (*ruling class*) sebagai cara untuk mendominasi atas kelas lainnya (*subordinate class*). Di dalam novel 1984 yang berperan sebagai kelas penguasa adalah Big Brother dan Inner Party. Mereka adalah sekelompok orang yang memiliki kekuasaan penuh di negara Oceania. Untuk mendominasi atas kelas lainnya seperti, Outer Party dan kaum Prole, Big Brother mengimplementasikan konsep totalitarianisme dan nasionalisme.

4.1.1 Totalitarianisme

Dalam dunia 1984, negara Oceania menjadi negara yang dikisahkan sebagai negara yang memiliki kekuatan paling besar di antara negara lainnya. Oceania merupakan negara yang pemerintahannya dipimpin secara totaliter oleh Big Brother. Ia menjadi salah satu faktor yang berpengaruh di balik besarnya kekuatan negara Oceania. Big Brother ialah pemimpin yang sangat ambisius. Satu hal yang membuat dia begitu sangat ambisius adalah adanya tujuan dia untuk menjadi pemimpin yang memiliki kekuasaan total. Demi tercapainya ambisi tersebut, Big Brother menggunakan kekuasaannya untuk memerlakukan beberapa peraturan yang sangat ketat. Peraturan-peraturan dibuat sebagai upaya Big Brother untuk

melegitimasi kekuasaannya sekaligus untuk merepresi hal-hal yang bisa berdampak pada goyahnya kekuasaan Big Brother.

Peran partai politik yang terdapat di Oceania pun menjadi hal yang vital dalam menjalankan roda pemerintahan Big Brother. *The Party* ialah satu-satunya partai yang terdapat di Oceania. Secara hirarki, menurut prinsip kepemimpinan *The Party*, kekuasaan mutlak berada pada satu atasan; Big Brother. Patuh terhadap atasan adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan bagi setiap anggota *The Party*. Dalam menjalankan tugas negara, *The Party* terbagi menjadi dua bagian yakni *Inner Party* dan *Outer Party*. Pembagian dua bagian di tubuh *The Party* tersebut dilandaskan karena adanya perbedaan tugas dari masing-masing bagian. *Inner Party* memiliki hak keistimewaan tersendiri. Mereka memiliki wewenang untuk membuat segala kebijakan dan mengatur apapun yang ada di Oceania. Sedangkan *Outer Party* ditugaskan hanya untuk menjalankan kebijakan yang telah dirumuskan oleh *Inner Party*. Tugas-tugas seperti halnya segala sesuatu yang bersangkutan dengan administrasi negara dan propaganda adalah tugas keseharian yang dilakukan para anggota *Outer Party*.

Winston Smith adalah tokoh utama dalam cerita 1984. Ia merupakan salah satu anggota *Outer Party* yang bekerja di *Ministry of Truth*. Ia bekerja di salah satu lembaga negara yang memiliki tugas dalam menjalankan propaganda negara. Kendati menjadi salah satu anggota partai, kehidupan Winston Smith tidak bisa lepas dari tekanan yang ia hadapi sebagai warga negara Oceania. Peraturan-peraturan yang telah diciptakan oleh Big Brother sangat berpengaruh terhadap keseharian yang ia hadapi.

It was no use trying the lift. Even at the best of times it was seldom working, and at present the electric current was cut off during daylight hours. It was part of economy drive in preparation of hate week (1950:1).

Kutipan di atas merupakan sepotong gambaran tentang bagaimana dampak kebijakan yang dibuat oleh Big Brother dapat memengaruhi keseharian Winston Smith. Kutipan tersebut terjadi pada awal cerita atau masuk dalam fase *Exposition*. Cerita dimulai dengan penggambaran bagaimana kondisi lingkungan yang dihadapi oleh Winston. Winston yang sedang menuju kamar apartemennya harus menghadapi kenyataan bahwa lift apartemennya sedang tidak berfungsi. Hal tersebut membuatnya kerepotan untuk mencapai kamarnya yang berada di lantai tujuh. Lift seharusnya menjadi salah satu prasarana apartemen untuk memudahkan Winston menuju ke atas, tetapi kali ini ia tidak bisa menggunakan kesempatan tersebut karena terhalang kebijakan pemadaman listrik di siang hari. Kebijakan akan pemadaman listrik pada siang hari yang dibuat oleh Big Brother bermaksud untuk menghemat sumber daya listrik untuk acara mingguan *Hate Week*.

Penggambaran pada awal cerita tersebut menunjukkan indikasi adanya suatu kekuasaan yang lebih besar dari diri Winston. Ia seolah dipaksakan untuk tunduk terhadap kebijakan pemadaman yang sering terjadi tersebut. Winston yang memiliki penyakit pada kakinya terpaksa harus menaiki tangga untuk mencapai lantai tujuh. Terlebih lagi selama perjalanannya menuju ke lantai tujuh, di setiap lantainya terdapat poster besar dengan wajah seram dan berkumis tebal yang seolah sedang menatap ke Winston. Winston yang hanya pekerja *Outer Party* tidak dapat berkomentar lebih terhadap apa yang sedang dihadapinya.

Kepasrahan Winston terhadap kebijakan yang diterapkan Big Brother ditunjukkan juga melalui kutipan berikut *It was no use trying the lift. Even at the best of times it was seldom working*. Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana dari sudut pandang Winston sebagai warga biasa yang tidak memiliki wewenang dan hanya bisa menerima kebijakan yang telah diterapkan oleh Big Brother. Ia seolah telah terbiasa dengan situasi lift yang tidak berfungsi. Ia pun bahkan sudah berasumsi terlebih dahulu daripada memilih untuk memastikan liftnya apakah beroperasi atau tidak.

Kebijakan atas pemadaman listrik pada siang hari sejatinya adalah upaya dari Big Brother untuk mendominasi dalam sektor ekonomi. Salah satu caranya yaitu dengan memonopoli sumber daya listrik. Di negara ini, listrik menjadi salah satu sumber daya yang sangat dibatasi pemakaiannya. Hal tersebut terlihat tidak hanya pada pemadaman listrik yang terjadi pada siang hari, di malam hari pun ketika waktu telah lebih dari pukul 11 malam, listrik akan dipadamkan secara serentak. Pembatasan penggunaan listrik pada dasarnya dilakukan karena adanya pengalihan penggunaan sumber daya listrik untuk digunakan untuk kepentingan Big Brother, seperti layaknya program *Hate Week*.

Dalam sistem totalitarian, salah satu karakteristik dari sistem ini adalah dengan memonopoli sumber daya dan perekonomian negara. Hal tersebut bertujuan memberikan sumber daya yang berlimpah kepada *Inner Party (Big Brother)*. Ketika sumber daya telah dikuasai, khususnya dalam hal perekonomian, sumber daya yang tidak terbatas akan memudahkan *Inner Party (Big Brother)* untuk menaklukkan warganya sendiri. Lebih lanjut, hal tersebut dapat melemahkan kekuatan dari

masyarakat untuk menyerang balik kekuasaan Big Brother. Jurang perbedaan status ekonomi antara masyarakat dan *Inner Party (Big Brother)* pun akan sangat lebar. Dengan kondisi ekonomi yang kekurangan, masyarakat kelas bawah akan disibukan dengan kehidupannya sendiri. Dari hari ke hari mereka tidak akan sempat untuk memikirkan bagaimana kekuasaan Big Brother berjalan. Mereka akan menjadi masyarakat yang apatis selama ekonomi yang mereka peroleh masih terbatas.

Ketidakpedulian masyarakat kelas bawah terhadap politik negara menjadi salah satu tujuan Big Brother agar dominasinya berjalan. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat jumlah masyarakat kelas bawah yang lebih besar daripada kelas yang berkuasa; *Inner Party* dan *Big Brother*. Dengan jumlah populasi masyarakat kelas bawah sekitar 85% dari populasi negara Oceania, mereka bisa menjadi ancaman yang serius bila mereka memiliki keinginan untuk melawan kekuasaan Big Brother. Oleh karena itu, agar mencegah terjadinya perlawanan secara besar-besaran terhadap kekuasaan Big Brother, diperlukan sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari politik negara. Maka, upaya-upayanya adalah dengan membiarkan mereka hidup dalam garis kemiskinan dan memberikan mereka sesuatu ilusi kepuasan, seperti penyelenggaraan lotre.

Penyelenggaraan lotre merupakan bagian dari program *ministry of plenty*. Dengan diadakannya undian lotre, pada dasarnya bertujuan untuk mengalihkan perhatian masyarakat kelas bawah, khususnya kaum *proles* dari tekanan ekonomi yang sedang dialami oleh mereka. Hal tersebut tercermin ketika Winston yang sedang mencari informasi ke salah satu bar yang berada di daerah kaum *proles*.

Ketika itu Winston melihat adanya segelintir orang yang sedang berdebat tentang nomer undian yang akan dipilih untuk ditaruhkan. Dari hasil penggambaran kunjungan Winston tersebut menggambarkan bagaimana lotre, untuk sebagian orang, sudah seperti layaknya candu bagi mereka. Kondisi mereka yang hidup miskin menjadi terlupakan karena adanya hasrat untuk mendapatkan hadiah besar yang seusai dengan janji dari negara. Tetapi, pada nyatanya hadiah lotre hanya sebagai siasat dari negara untuk menarik perhatian masyarakat kelas bawah. Hadiah tersebut tidaklah benar-benar ada, dan pemenang dari lotre itu pun direkayasa oleh *ministry of plenty* agar terkesan hadiah itu ada.

Kontrol dalam sektor ekonomi yang dilakukan oleh *ministry of plenty* tidak hanya berfokus pada kelas menengah kebawah. Anggota *outer party* pun merasakan dampak dari monopoli ekonomi yang dilakukan oleh *ministry of plenty*.

“it’s coffee,” he murmured, “real coffee”

“it’s inner Party coffee. There’s a whole kilo here,” she said.

“how did you manage to get hold of all these things?”

“It’s all Inner Party stuff. There’s nothing those swine don’t have, nothing, and-look, I got little packet of tea as well.” (1950:141)

Kutipan di atas merupakan sebuah percakapan yang dilakukan antara Winston Smith dan Julia di sebuah kamar yang baru mereka sewa. Kutipan tersebut terjadi ketika alur cerita sudah mencapai tahap *rising action*. *Rising action* dalam cerita ini terjadi karena adanya perlawanan yang dilakukan oleh Winston terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Big Brother. Perlawanan yang ia lakukan pun terlihat ketika ia melanggar peraturan yang sudah diterapkan di Oceania. Hal

tersebut bermula pada saat Winston bertemu dengan Julia. Pada titik ini Winston pun menjalin hubungan percintaan dengan Julia. Hubungan yang dijalankan oleh Winston pun menjadi indikasi Winston telah melanggar peraturan yang berlaku di Oceania. Dalam peraturanya mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang diperbolehkan untuk menjalin hubungan romantis dengan siapapun kecuali hubungan tersebut dijalankan atas dasar untuk kepentingan negara.

Selanjutnya, percakapan di atas juga merepresentasikan bagaimana dampak kontrol ekonomi yang dilakukan oleh *ministry of plenty* dapat dirasakan oleh anggota *outer party*. Winston dan Julia yang merupakan anggota *outer party* selama hidupnya sangat jarang merasakan kopi yang sebenarnya. Hal itu tergambar dengan reaksi Winston yang seperti terkejut ketika mencoba kopi yang dibawa Julia. Julia pun mengakui bahwa kopi yang ia bawa merupakan kopi yang ia ambil dari anggota *inner party*. Tindakan yang Julia lakukan memang beralasan. Hal ini dikarenakan kopi-kopi yang tersebar di Oceania bukanlah kopi asli. Kopi yang ada di pasaran hanya menyediakan kopi dengan kualitas rendah, sedangkan kopi dengan kualitas terbaik hanya dirasakan oleh orang-orang dari anggota *inner party*.

Pengalaman Winston dan Julia yang jarang menikmati barang dengan kualitas terbaik merupakan gambaran bagaimana sistem perekonomian terjadi di Oceania. Distribusi barang-barang dengan kualitas terbaik menjadi seperti barang langka. Tidak semua warga dapat menikmati barang-barang terbaik tersebut. Maka dari itu, untuk sekedar memenuhi kebutuhan warga Oceania, Big Brother seolah memberikan solusi dengan cara memproduksi dan mendistribusikan barang-barang dengan kualitas yang rendah. Hal ini juga merupakan salah satu cara dari Big

Brother untuk mengambil keuntungan secara material. Biaya produksi yang dihasilkan dari produksi barang-barang dengan kualitas rendah akan memangsakan dana negara di sektor ekonomi. Ketika hal itu terjadi, dana yang tersimpan akan digunakan untuk kepentingan Big Brother dan anggota *inner party* sendiri.

Cara Big Brother untuk mendominasi dalam sektor ekonomi sebenarnya termaktub dalam buku *The Theory and Practice of Oligarchical Collectivism*. Di Oceania, buku itu adalah buku yang dilarang oleh Big Brother untuk kalangan selain anggota *Inner Party*. Namun kemudian Winston mendapatkan buku tersebut dan membacanya. Dalam bukunya menjelaskan perihal mengapa dan bagaimana *The party* menjalankan kekuasaannya. Dan salah satu pembahasannya adalah tentang bagaimana *the party* dengan sengaja memberikan jurang perbedaan ekonomi antara *inner party* dan selain anggota *inner party*.

Dalam buku itu dijelaskan bahwa ketika kesetaraan taraf hidup sudah dinikmati oleh semua kalangan, hal itu akan menyebabkan adanya perusakan terhadap suatu masyarakat hirarkis-suatu bentuk masyarakat yang di mana kekuasaan tertinggi dipegang mutlak oleh suatu golongan tertentu-. Perusakan yang dimaksud adalah akan adanya suatu pergejolakan perlawanan untuk meruntuhkan kekuasaan yang dipegang oleh suatu golongan tertentu yang memiliki privilese di atas golongan yang lain. Hal tersebut dilandaskan karena ketika kemiskinan sudah tidak melanda kepada sebagian besar masyarakat, mereka akan tersadarkan dengan adanya kesenjangan yang terjadi apabila kondisi sosial yang berlaku adalah bentuk masyarakat hirarkis.

Walaupun bagaimanapun, terbentuknya masyarakat hirarkis harus dilandasi dengan adanya kepatuhan dari masyarakat yang terdominasi. Kesenjangan ekonomi yang terjadi merupakan salah satu cara untuk melegitimasi kekuasaan yang dipegang Big Brother. Kendati demikian, kesenjangan ekonomi yang terus berlangsung hingga bertahun-tahun akan menimbulkan juga kesadaran dari masyarakat yang terdominasi. Mereka pun akan muncul keraguan atas situasi ekonomi yang hanya berjalan stagnan. Maka dari itu, untuk mengalihkan kesadaran tersebut Big Brother pun merencanakan adanya perang di Oceania.

Dalam buku *The Theory and Practice of Oligarchical Collectivism*, dijelaskan pula fungsi dari perang yang tidak pernah usai di Oceania. Perang yang sedang berlangsung di Oceania sejatinya bukanlah untuk mencari kemenangan atas peperang. Perang tersebut akan menjadikan dalih bagi pemerintahan Big Brother untuk memanipulasi distribusi berupa barang-barang dan kebutuhan pokok. Pada hakikatnya, ketika perang sedang berlangsung, kesenjangan yang sedang terjadi di suatu negara akan dianggap hal yang lumrah untuk sebagian besar masyarakat. Distribusi kebutuhan pokok yang tidak merata pun tidak akan mereka pertanyakan. Di satu titik mereka akan percaya bahwa peperang akan menghabiskan banyak sumber pangan untuk mendukung para tentara yang berperang. Di satu titik yang lainnya pula, dengan adanya kesadaran bahwa sedang berperang membuat masyarakat menghadapi ketakutan atas ancaman bahaya yang mereka hadapi. Maka atas dua alasan tersebut, pasrah terhadap kekuasaan Big Brother menjadi sesuatu yang wajar. Hal itu karena mereka pun

mencari perlindungan untuk bertahan hidup dan juga berharap kekuasaan yang dipegang Big Brother dapat melindungi mereka.

Dengan konsep dominasi yang telah dipaparkan di atas, Big Brother pun merumuskannya menjadi satu slogan yakni *War is Peace*. Slogan tersebut menjadi slogan yang umum dijumpai dalam berbagai poster ataupun acara pemerintahan. Dengan menyebarkan slogan tersebut, Big Brother bermaksud untuk memberikan satu kepercayaan bersama yaitu perang yang sedang berlangsung sejatinya adalah untuk kebaikan bagi seluruh masyarakat Oceania.

Dominasi yang dilakukan Big Brother tidak berhenti hanya pada sektor ekonomi. Dengan ambisi Big Brother yang ingin menguasai seluruh aspek kehidupan di Oceania, ia pun mengendalikan secara penuh sisi kehidupan setiap individu yang tinggal di Oceania. Hal tersebut terlihat ketika kehidupan Winston yang dirasa telah kehilangan kebebasannya.

In the far distance a helicopter skimmed down between the roofs, hovered for an instant like a blue-bottle, and darted away again with a curving light. It was the Police Patrol, snooping into people's windows (1950:2)

Kutipan di atas merupakan salah satu fragmen alur cerita pada fase *exposition* yang menggambarkan bagaimana lingkungan di mana Winston tinggal sangat diawasi ketat oleh para polisi. Pengawasan dilakukan oleh para petugas kepolisian dengan berpatroli hampir di seluruh wilayah Oceania. Patroli tersebut

melingkupi patroli udara yang menggunakan helikopter untuk mengecek seluruh jendela rumah dan juga terdapat patroli darat yang bersiap di setiap blok rumah.

Dari penggambaran di atas mencerminkan bagaimana pasukan bersenjata seperti aparat kepolisian telah menjadi tangan kanan Big Brother. Dalam hal ini, aparat kepolisian tidak lagi menjadi penegak hukum yang adil. Mereka secara khusus ditugaskan untuk menjaga stabilitas kekuasaan Big Brother. Segala bentuk pelanggaran hukum atau perlawanan terhadap Big Brother akan mendapat hukuman yang sesuai dengan kehendak Big Brother.

Selain itu, Big Brother pun membentuk polisi rahasia. Pembentukan polisi rahasia ini bertugas untuk mengawasi gerak gerik setiap individu secara tersembunyi. Hal tersebut dilakukan dengan bantuan *Telescreen* yang terpasang pada setiap rumah anggota partai dan area publik.

Penggunaan *telescreen* pada dasarnya digunakan oleh kepolisian rahasia untuk mencegah adanya upaya perlawanan terhadap Big Brother. Pemasangan *telescreen* yang difokuskan di setiap rumah anggota partai bermaksud untuk mencegah adanya perlawanan dari internal partai. Hal tersebut dikarenakan anggota partai memiliki cukup pengetahuan terhadap sistem yang dijalankan Big Brother. Maka dari itu, kehidupan yang dialami Winston selaku anggota partai tidak bisa bebas dari pengawasan negara.

Kebebasan yang telah hilang dari diri Winston dapat terlihat dari kutipan berikut *Winston kept his back turned to the telescreen. It was safer; though, as he well knew, even a back can be revealing (1950:3)*. Dari kutipan tersebut tergambar

bagaimana Winston mencoba untuk menghindari pengawasan dari *telescreen* dengan cara membelakangi monitor tersebut. Dari hal itu menunjukkan bahwa dari sudut pandang Winston, *telescreen* bukan hanya sebuah benda yang bisa merekam segala hal. Namun bagi dia *telescreen* telah menjadi sesuatu hal yang mengganggu kebebasan pribadinya. Hal itu dikarenakan Selama 24 jam penuh *telescreen* akan terus menyala, dan selama rentang waktu itu pula, *telescreen* akan merekam seluruh kegiatan yang dilakukan Winston. Dampak lainnya yang dirasakan oleh Winston ialah; *telescreen* telah memberikan rasa takut yang berlebih. Rasa takut yang ia rasakan cukup beralasan mengingat dari banyaknya kasus di Oceania, *telescreeen* telah banyak menangkap orang yang dianggap melawan terhadap kekuasaan Big Brother. Bagi Big Brother dengan menunjukkan ekspresi wajah yang tidak suka atau berbicara dengan tidak sengaja mengecam Big Brother merupakan sebetulnya tindakan yang sangat dikecam. Oleh karena itu, tindakan Winston yang membelakangi *telescreen* merupakan upaya dari dia untuk memberi sedikit ruang bebas untuk dirinya.

Rasa takut yang dirasakan oleh Winston merupakan hal yang lumrah terjadi pada sistem totalitarian. Hal itu dikarenakan dalam sistem totalitarian, teror merupakan hal yang paling fundamental dilakukan oleh negara. Hal tersebut dapat tercipta dari kombinasi antara besarnya kekuatan pasukan bersenjata yang menyokong kekuasaan dan seperangkat hukum yang dibuat oleh negara. Implementasi suatu teror dapat dilakukan dengan dua cara yakni teror secara mental dan juga teror secara fisik. Dalam rezim Big Brother, teror secara mental dapat direpresentasikan melalui segala bentuk pengawasan terhadap setiap individu,

sedangkan teror secara fisik direpresentasikan melalui bentuk hukuman yang akan diterima oleh tahanan. Dua metode teror tersebut pada hakikatnya adalah untuk memberi rasa takut dan jera bagi orang yang berani melawan kekuasaan Big Brother.

Dalam rezim Big Brother, *telescreen* menjadi salah satu representasi teror secara mental yang diterapkan oleh Big Brother. *Telescreen* membuat semua orang terutama anggota partai, hidup dalam keadaan rasa takut dan tidak bebas. Mereka hidup dalam kecemasan. Hal itu karena mereka akan selalu merasa hidupnya diawasi. Bentuk pengawasan yang secara ketat ini dilakukan Big Brother untuk membatasi ruang gerak kebebasan pada setiap orang. Kebebasan merupakan hal yang paling dilarang untuk dimiliki pada setiap orang, hal itu karena Big Brother ingin menciptakan suatu tatanan masyarakat yang menundukan kepentingan individu di bawah “kepentingan Big Brother”. Dan *telescreen* menjelma teknologi yang dapat membantu cita-cita tersebut tercapai.

Bentuk pengawasan secara ketat yang dilakukan oleh Big Brother tidak hanya melalui pasukan bersenjata dan *telescreen*. Ia juga memanfaatkan anak-anak sebagai cara untuk mengawasi para orang tua. Fenomena tersebut dapat terlihat dari kutipan berikut.

With those children, he thought, that wretched woman must a lead a life of terror. Another year, two years, and they would be watching her night and day for symptoms of unorthodoxy. Nearly all children nowadays were horrible. (1950:24)

Kutipan di atas merupakan gambaran bagaimana kekhawatiran Winston terhadap kondisi anak-anak yang sudah terpengaruhi kebesaran Big Brother. Ia yang pada saat itu sedang membantu keluarga Parson untuk memperbaiki pipa bocor melihat anak-anak Parson sedang bermain berpura-pura menjadi kepolisian rahasia. terlebih lagi, anak-anak tersebut sangat antusias untuk menonton hukuman gantung yang akan diselenggarakan. Oleh sebab itu, baginya sangat mengkhawatirkan bila kehidupan anak-anak sudah terdoktrin oleh Big Brother.

Kekhawatiran Winston akan kondisi perilaku anak-anak pada saat itu dipertegas melalui kutipan berikut. *Nearly all children nowadays were horrible.* Kalimat tersebut merupakan representasi dari sudut pandang Winston perihal kehidupan anak-anak yang sudah tercampuri oleh kepentingan Big Brother. Tekanan pada penggunaan kata *horrible* menunjukkan bahwa anak-anak sudah menjadi bagian teror yang terjadi di kehidupan sehari. Ia membayangkan bagaimana kehidupan berkeluarga bukan lagi menjadi kehidupan yang harmonis. Orang tua akan selalu merasa terancam dengan kehadiran anak mereka. Hal itu karena anak-anak akan secara diam-diam mengawasi orang tuanya. Mereka pun tidak segan untuk menyerahkan orang tua mereka kepada polisi rahasia jika mereka kedatangan ada indikasi melawan Big Brother. Julukan "*child hero*" pun akan disematkan kepada anak-anak yang sudah berani melaporkan orang tua mereka.

Tujuan dengan menerapkan sistem teror pada hakikatnya untuk merepresi setiap individu manusia. Bentuk pengawasan secara ketat merupakan salah satu contoh bagaimana teror dapat berdampak pada hilangnya suatu kebebasan. Kendati demikian sistem teror tercipta tidak hanya terdiri dari satu unsur saja, dibutuhkan

seperangkat unsur eksternal dan internal yang kemudian dielaborasikan menjadi satu sistem teror. Faktor eksternal tersebut dapat berupa seperangkat hukum yang dibuat oleh penguasa, pasukan bersenjata yang dimonopoli agar menekan segala aktivitas masyarakat, doktrin-doktrin, dan proganda. Sedangkan faktor internal dapat berupa sisi psikologis dari setiap individu.

It was always a night-the arrests invariably happened at night... in the vast majority of cases there was no trial, no report of the arrest. People simply disappeared, always during the night. (1950:19)

Kutipan di atas merupakan bagian alur dari fase *exposition*. Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa pada alur ini sistem teror ditunjukkan melalui rasa takut yang dirasakan oleh Winston. Rasa takut yang dialami oleh Winston dikarenakan pada saat itu ia sedang menulis *Down With Big Brother* di buku hariannya. Menyadari bahwa ia telah melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan, Winston berfikir bahwa hal tersebut akan membuatnya ditangkap oleh kepolisian negara.

Rasa cemas yang dialami oleh Winston menggambarkan bagaimana konsekuensi atas tindakan melawan kekuasaan dapat berakibat pada penangkapan di malam hari yang dilakukan oleh kepolisian rahasia. Operasi penangkapan yang dilakukan pada malam hari ini merupakan bentuk teror lainnya yang terjadi di Oceania. Semua orang, tak terkecuali anggota partai, dapat menjadi korban atas operasi tangkap malam ini. Mereka yang tertangkap tidak akan jelas nasib yang

akan mereka hadapi. Hal itu karena tidak ada kejelasan kepastian hukum terhadap korban yang tertangkap.

Pada dasarnya, sistem teror merupakan bagian dari realisasi secara praktikal dari konsep slogan '*freedom is slavery*'. Sama halnya dengan slogan '*war is peace*', slogan *freedom is slavery* juga menjadi slogan yang disebarkan untuk menjadi sistem kepercayaan bersama. Dalam hal ini, slogan *freedom is slavery* dibuat untuk merekonstruksi kembali konsep kebebasan yang telah dikenal secara umum. Konsep kebebasan yang ingin disebarkan oleh Big Brother adalah kebebasan sama halnya dengan perbudakan. Oleh sebab itu, Big Brother ingin menegaskan bahwa kebebasan secara individual adalah hal yang seharusnya disingkirkan dan Kekuatan secara kolektif harus diutamakan. Kekuatan tersebut dibangun dengan cara melekatkan setiap individu pada kekuatan besar yang dimiliki Big Brother. Sistem teror yang terjadi bertujuan agar memperkuat Big Brother sebagai suatu entitas yang besar. Lalu kekuatan tersebut dibangun dengan loyalitas dari setiap orang di Oceania.

4.1.2 Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham di mana loyalitas tertinggi seseorang harus disematkan pada entitas yang lebih besar. Entitas tersebut dapat berupa ras, kelompok sosial, agama, atau pemerintah. Namun, dalam konteks kekuasaan Big Brother, entitas tersebut adalah Big Brother. Big Brother dengan kekuasaan yang besar ingin menciptakan suatu kondisi masyarakat yang sepenuhnya loyal terhadap Big Brother. Ambisi tersebut diejawantahkannya dengan membatasi kebebasan setiap orang di Oceania.

Pada dasarnya, Sistem teror yang telah dipaparkan pada hal (58) berkelindan dengan tujuan dari paham nasionalisme. Teror-teror yang digencarkan oleh Big Brother adalah seperangkat upaya untuk membentuk rakyat Oceania agar loyal terhadap Big Brother. Namun, bagi Big Brother, bentuk loyalitas masyarakat Oceania tidak hanya ditunjukkan melalui perilaku seperti menghadiri upacara negara atau mematuhi segala kebijakan Big Brother, tetapi loyalitas harus dibentuk juga dari cara berpikir setiap warganya. Hal tersebut dapat tercermin melalui kutipan berikut.

Whether he wrote DOWN WITH BIG BROTHER, or whether he refrained from writing it, made no difference. Whether he went on with the diary, whether he did not go on with it, made no difference. The Thought Police would get him just the same (1950:19).

Kutipan di atas merupakan bagian alur *exposition*. Pada alur ini, Narrator tengah menceritakan kondisi rasa khawatir yang dialami oleh Winston. Dalam konteks kutipan tersebut diceritakan bahwa Winston sedang mengalami pergejolakan batin atas kondisi sosial yang ia hadapi. Rasa marah terhadap kekuasaan Big Brother terpaksa harus dibuat tunduk dengan segala sistem yang telah dibangun oleh Big Brother. Oleh sebab itu, ketika ia menulis *Down With Big Brother*, dia pun merasa bersalah dan ketakutan. Ia takut pada polisi rahasia yang bisa kapan saja datang dan menangkap dia atas tindakannya tersebut.

Alur tersebut merepresentasikan bagaimana dampak represif dari Big Brother untuk membentuk loyalitas warga Oceania. Hal tersebut tergambar dengan

bagaimana Winston bereaksi atas tindakannya sendiri. Ia merasa telah melakukan tindakan kriminal yang dinamakan *Thoughtcrime*. *Thoughtcrime* adalah suatu bentuk kriminal yang dilakukan melalui pikiran. Segala bentuk pemikiran yang mengarah pada tendensi meragukan kekuasaan Big Brother akan ditetapkan sebagai bentuk kriminal.

Bentuk kriminalitas seperti *thoughtcrime* telah menjadi salah satu tindakan yang mengacu pada kurangnya rasa nasionalisme terhadap entitas negara. Dengan adanya *Thoughtcrime* menandakan bahwa sikap nasionalisme yang ingin dibentuk menyentuh ranah pemikiran pada setiap warga Oceania. Big Brother berambisi untuk membentuk suatu masyarakat dengan sikap nasionalisme yang tinggi. Rasa bangga terhadap Big Brother harus berakar dalam setiap pikiran warga Oceania. Warga Oceania diharuskan percaya dengan sepenuh hati dan pikiran untuk mendedikasikan diri mereka kepada Big Brother. Oleh sebab itu, bentuk tindakan seperti *Thoughtcrime* menjadi salah satu yang dianggap tindakan pembangkangan terhadap Big Brother.

Sifat nasionalisme yang ingin dibentuk oleh Big Brother tidak hanya diterapkan untuk hal-hal yang bersifat perorangan. Dalam hal ini, Big Brother pun mengatur hubungan pernikahan setiap anggota partainya.

All marriages between Party members had to be approved by a committee appointed for the purpose, and – though the principle was never clearly stated- permission was always refused if the couple concerned gave the permission of being physically attracted to one

another. The only recognized purpose of marriage was to beget children for the service of the party. (1950:65)

Kutipan di atas merupakan bagian dari alur cerita *exposition* yang tengah menceritakan realita hidup Winston sebagai anggota partai. Terdapat aturan yang berlaku bahwa pernikahan antara sesama anggota partai harus disetujui oleh komite partai. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah adanya suatu pernikahan atas dasar tertarik secara fisik. Pernikahan yang dilakukan setiap anggota partai diharuskan atas kepentingan negara. Mereka dituntut agar melepaskan segala keinginan dan menjalin kasih yang tulus dalam pernikahan mereka demi menghasilkan keturunan yang dapat melanjutkan sebagai anggota partai di masa depan.

Peraturan pernikahan yang telah tergambar pada alur di atas menunjukkan bahwa adanya upaya Big Brother untuk menjaga loyalitas anggota partainya terhadap Big Brother. Dalam hal ini, kebebasan dari setiap individu anggota partai kembali direnggut. Loyalitas bagi anggota partai terhadap Big Brother merupakan hal mutlak yang harus dilakukan. Meskipun pernikahan seharusnya menjadi hal yang pribadi pada setiap individu, namun Big Brother tidak ingin hal tersebut terjadi. Unsur Cinta dan rasa puas selepas berhubungan intim dalam pernikahan harus dihilangkan untuk semua anggota partai. Hal tersebut karena rasa cinta yang dibolehkan oleh Big Brother hanya rasa cinta kepada Big Brother. Dan kepuasan yang paling tinggi ialah ketika seseorang telah mendidikasikan sepenuhnya terhadap Big Brother.

4.2 Propaganda

Propaganda ialah suatu bentuk upaya dari seseorang atau kelompok untuk memengaruhi orang lain agar satu pemahaman atau pikiran dengan propagandis. Upaya tersebut dapat melingkupi penyebaran suatu informasi, penyebaran suatu simbol-simbol, atau menanamkan suatu doktrin-doktrin tertentu melalui sistem pendidikan. Satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari praktik propaganda ialah adanya penggunaan media massa. Peran media massa sangat berpengaruh dalam praktik propaganda karena dengan melalui propaganda, pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat dilakukan secara massif. Dengan kata lain, propaganda melalui media massa akan membuat pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat disebarkan secara luas dan jumlahnya banyak.

Media massa selaku alat komunikasi massa memiliki peran vital dalam menjalankan propaganda. Chomsky menyimpulkan bahwa terdapat proses yang dilalui sebelum pesan propaganda tersebut sampai kepada publik. Secara struktural ia memaparkan bahwa terdapat sejumlah faktor bagaimana propaganda melalui media dapat dijalankan dengan lancar.

4.2.1 Kepemilikan dan Sumber Informasi

Dalam negara Oceania, kontrol terhadap penggunaan media massa sangat diperhatikan oleh Big Brother. Hal ini dilakukan agar memudahkan Big Brother untuk melakukan propaganda terhadap rakyat Oceania. Hal tersebut dapat terlihat dari kutipan berikut.

*Winston turned a switch and the voice sank somewhat, though the words were still distinguishable. **The instrument (the telescreen, it was called)** could be dimmed, but there was no way of shutting it off completely (1950:2)*

Kutipan di atas merupakan bagian alur dari *Exposition* yang sedang menggambarkan tentang keadaan lingkungan tempat Winston tinggal. Dalam alur tersebut terlihat bagaimana *Telescreen* menjadi salah satu media yang terdapat di Oceania. Winston yang pada kutipan tersebut sedang berada di rumah merasa terganggu dengan kehadiran *Telescreen* di rumahnya. Ia mencoba untuk menurunkan *volume* suara dari *telescreen* sekecil mungkin walaupun ia mengetahui bahwa *Telescreen* merupakan alat yang tidak bisa sunyi atau bahkan dimatikan.

Penggambaran dari kutipan di atas yang menunjukkan bahwa *telescreen* tidak bisa dimatikan atau disunyikan adalah indikasi dari kontrol media yang dilakukan oleh Big Brother. *Telescreen* selain menjadi alat untuk mengawasi rakyat Oceania, ia juga bisa menjadi alat untuk menyebarkan propaganda yang dilakukan oleh Big Brother. Penggambaran tentang *telescreen* yang tidak bisa dimatikan adalah salah satu upaya untuk memastikan propaganda yang dijalankan oleh Big Brother dapat tersampaikan kepada publik. Selain itu, beberapa faktor lain seperti program-program acara dalam *telescreen* yang sudah dikendalikan oleh Big Brother serta penempatan *telescreen* yang berada hampir di seluruh sudut kota dan di seluruh rumah anggota partai menjadi faktor penunjang lainnya agar propaganda dapat tersampaikan kepada publik.

Kepemilikan media massa seperti *telescreen* telah menjadi salah satu indikasi bahwa kekuasaan yang dijalankan oleh Big Brother dapat melingkupi kontrol terhadap media massa. *Telescreen* telah menjadi salah satu alat kekuasaan untuk melancarkan kepentingan-kepentingan penguasa. Pembentukan opini publik menjadi tujuan utama atas kontrol yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melanggengakan kekuasaan yang dipegang oleh Big Brother

Walaupun bagaimanapun *telescreen* bukanlah medium satu-satunya yang dikendalikan secara penuh oleh Big Brother. Beberapa media lain pun seperti buku, pertunjukan, film, koran, atau poster merupakan sarana lainnya yang digunakan untuk melakukan propaganda. Hal tersebut dapat tergambar melalui kutipan berikut.

And the records department, after all, was itself only a single branch of the Ministry of Truth, whose primary job was not to reconstruct the past but to supply the citizens of Oceania with newspaper, films, textbooks, telescreen program, plays, novels with every conceivable kind of information, instruction, or entertainment, from a statue to slogan, from a lyric poem to biological treatise, and from a child's spelling book to a Newspeak dictionary. (1950:41)

Kutipan di atas merupakan bagian alur cerita yang sedang menggambarkan bagaimana tentang deskripsi pekerjaan yang dilakukan oleh *Ministry of Truth*. *Ministry of truth* merupakan lembaga negara yang bertugas untuk menjalankan propaganda negara. Dalam hal ini, *ministry of truth* menjadi institusi yang

memegang kendali media. Sama halnya dengan *telescreen*, konten yang ada pada media lain seperti buku, film, buku catatan, pertunjukan, hiburan, music, buku pelajaran sekolah, puisi, dan novel merupakan hasil karangan dari negara. Sumber informasi dari setiap konten pun memiliki kecenderungan untuk menyisipkan kepentingan negara. Lebih lanjut, propaganda yang dilakukan oleh Big Brother tidak hanya mencakupi pada media tertulis ataupun hiburan, karya ilmiah, nama jalan, nama patung, hingga kamus bahasa resmi negara pun tidak lepas dari kendali Big Brother.

Ministry of Truth menjadi lembaga negara yang memiliki tanggung jawab atas beroperasinya media massa di Oceania. Big Brother selain memiliki dan mengontrol seluruh media massa di Oceania, ia pun menugaskan *ministry of truth* agar menciptakan segala pesan propaganda negara. oleh sebab itu, sumber informasi yang disebarkan melalui media massa terpusat dari *ministry of truth*. Hal ini bertujuan agar media massa dapat dioptimalkan sebagai pembentukan opini masyarakat Oceania.

4.2.2 Flak

Flak merupakan sebuah istilah yang menggambarkan bagaimana proses pembuatan suatu konten dalam media. Dalam proses ini, ada suatu proses penyaringan konten yang dilakukan oleh media. Penyaringan ini dilakukan dengan cara memilih suatu informasi atau berita yang cocok untuk dipublikasikan. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya suatu informasi atau berita yang dapat menjatuhkan citra penguasa. Selain itu, proses ini juga dilakukan agar meredam segala bentuk kritikan terhadap negara. Oleh sebab itu, dengan melalui proses ini,

konten yang ingin disebarkan oleh media harus bersih dari segala tuduhan yang dapat mengancam kekuasaan. *Ministry of truth* menjadi bagian dari kekuasaan Big Brother yang bertugas untuk mengontrol segala informasi dan berita yang akan dipublikasikan.

It appeared from the times of the seventeenth of march that Big Brother, in his speech of the previous day, had predicted that the South Indian front would remain quiet but that a Eurasian offensive would shortly be launched in North Africa. As it happened, the Eurasian Higher Command had launched its offensive in South India and left North Africa alone. It was therefore necessary to rewrite a paragraph of Big Brother's speech in such a way as to make him predict the thing that had actually happened (1950:38-39).

Kutipan di atas merupakan bagian alur cerita dari *exposition* yang sedang menggambarkan bagaimana dunia kerja yang dihadapi oleh Winston. Pada alur tersebut narasi sedang menjelaskan tentang pengalaman Winston bekerja di *ministry of truth*. Dalam konteks ini, Winston tengah memaparkan cara dia melakukan pekerjaannya. Winston memiliki tugas untuk menyaring segala informasi dan berita yang masuk ke dalam *ministry of truth*. Proses penyaringan ia lakukan adalah dengan cara memeriksa setiap lembaran yang ia terima. Setelah itu, jika terdapat lembaran informasi atau berita yang mengindikasikan untuk menjatuhkan citra Big Brother, lembaran tersebut akan dihancurkan melalui corong yang dinamakan *Memory Hole*. Selain itu, cara lainnya adalah dengan merekonstruksi ulang informasi atau berita yang ada.

Proses penyaringan yang dilakukan Winston menunjukkan bagaimana suatu berita atau informasi yang tersebar di Oceania merupakan hasil campur tangan dari *ministry of truth*. Alhasil, suatu berita atau informasi yang telah disebarluaskan merupakan hasil dari rekonstruksi yang dilakukan oleh *ministry of truth*. Hal tersebut juga dapat terlihat dari kutipan berikut. *It was therefore necessary to rewrite a paragraph of Big Brother's speech in such a way as to make him predict the thing that had actually happened.* Dalam kutipan itu menggambarkan bagaimana Winston sedang menulis ulang perihal berita yang ditulis oleh *Times*. *Times* menuliskan bahwa terdapat serangan yang dilakukan oleh Eurasia terhadap India Selatan. Berita tersebut kemudian ditulis ulang oleh Winston karena tidak sesuai dengan apa yang Big Brother prediksi. Ia pun kemudian menulis kembali kejadian tersebut dengan perubahan bahwa India Selatan tidaklah diserang oleh Eurasia, tetapi Afrika Utara yang menjadikan target serangan Eurasia.

Proses rekonstruksi ulang terhadap suatu konten pada media sejatinya tidak hanya dilakukan pada media koran saja, tetapi pada buku, pamphlet, poster, selebaran, film, *sound tracks*, kartun, photography, dan literatur. Namun, untuk penyaringan isi buku dan yang lainnya bukanlah tugas dari divisi Winston bekerja. Terdapat divisi khusus terhadap penyaringan yang dilakukan pada setiap buku dan literatur. Divisi tersebut bernama *Records Departement*.

4.2.3 Ideologi

Pada tahap ini, proses propaganda telah menyentuh ranah pembentukan opini yang sesuai dengan ideologi dari pemilik media. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyampaikan sebuah pesan dan informasi melalui media. Seperti

yang telah dipaparkan pada poin 4.2.1, media yang terdapat di Oceania telah dikontrol penuh oleh Big Brother. Oleh sebab itu, ideologi dalam proses ini dimaksudkan bagaimana suatu informasi atau berita yang terdapat pada suatu media memiliki tendensi untuk menanamkan ideologi yang sesuai dengan ideologi Big Brother. Maka dengan kata lain, di dalam suatu pesan, informasi, atau berita yang telah tersebar di Oceania memiliki pesan tersembunyi yang ingin disampaikan oleh Big Brother. Hal tersebut dapat terlihat dari kutipan berikut.

The black-mustachio'd face gazed down from every commanding corner. There was one on the house front immediately opposite. BIG BROTHER IS WATCHING YOU, the caption said (1950:2)

Kutipan di atas merupakan bagian dari alur *Exposition* yang menggambarkan suatu lingkungan di mana Winston tinggal. Winston yang pada konteks tersebut sedang berjalan menuju ke kamar apartemennya. Ia melihat begitu banyak poster yang tertempel pada dinding jalanan. Terlebih lagi, poster tersebut juga ditempelkan pada ruang-ruang di setiap sudut apartemennya. Pada kutipan tersebut juga ia mencoba menggambarkan bagaimana gambar dari poster tersebut. Poster tersebut didesain dengan memiliki wajah yang seram dengan kumis tebal serta bertuliskan BIG BROTHER IS WATCHING YOU.

Dalam tahap alur ini memperlihatkan bahwa adanya suatu bentuk propaganda yang dilakukan oleh Big Brother melalui sebuah poster. Propaganda merupakan upaya untuk membentuk opini massa. Salah satu cara dari pembentukan opini tersebut dengan melalui simbol-simbol yang dapat merepresentasikan

sesuatu. Dalam konteks kutipan di atas, simbol-simbol tersebut direpresentasikan melalui sebuah gambar dan teks yang ada pada poster. Dalam poster itu menunjukkan bagaimana terdapat penekanan dalam penulisan ‘Big Brother is Watching You’ dengan menggunakan huruf kapital. Lalu desain poster tersebut dikombinasikan dengan visualisasi yang telah dideskripsikan oleh Winston bahwa terdapat gambar wajah lelaki bertampang menyeramkan yang memiliki kumis tebal. Dengan kombinasi tersebut dapat dikatakan bahwa representasi dari ‘Big Brother’ dapat dikaitkan dengan wajah yang terpampang pada poster tersebut. Maka dalam konteks ini, pesan yang ingin disampaikan adalah ‘terdapat pria berwajah seram bernama Big Brother yang akan selalu mengawasi anda setiap saat’.

Dalam poster tersebut, teknik propaganda yang digunakan adalah teknik *Transfer*. Teknik ini digunakan dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan entitas yang lebih besar. Entitas tersebut dapat berupa sebuah simbol tertentu yang memiliki makna kuat, atau dengan menggunakan gambar tokoh yang paling berpengaruh di suatu lingkungan sosial tertentu. Dalam poster tersebut, terlihat bagaimana propagandis mencoba mengasosiasikan teks ‘Big Brother is Watching You’ dengan sebuah entitas yang lebih besar yaitu sosok penguasa negara, Big Brother. Hal itu dilakukan karena Big Brother merupakan sosok yang paling dihormati dan ditakutkan oleh warga Oceania. Oleh karena itu, penggunaan gambar Big Brother adalah sebagai upaya untuk teks ‘Big Brother is Watching You’ bukanlah sekedar untuk ancaman belaka, tetapi sebagai memberi penekanan yang kuat agar rakyat Oceania patuh terhadap otoritas Big Brother.

Teknik propaganda yang dilakukan Big Brother merupakan suatu upaya yang tidak lepas dari hal ideologis. Hal ini karena fungsi lain dari propaganda adalah untuk menyebarkan ideologi dari propagandis. Dalam salah satu contoh kasus yang telah dipaparkan di atas, terdapat ideologi dari propagandis untuk menyebarkan paham penguasa; Big Brother. Paham tersebut ialah 'Freedom is Slavery'. Propaganda ini berkelindan dengan upaya Big Brother untuk mempersempit kebebasan pada setiap individu. Teks 'Big Brother is Watching You' dapat diasosiasikan dengan *telescreen*. Hal itu karena *Telescreen* yang sifatnya terus mengawasi segala tindak tutur warga Oceania menjadikan *telescreen* sebagai acuan dari maksud dari teks pada poster tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa Big Brother ingin menanamkan dan mengingatkan bahwa rakyat Oceania ada dalam kendali Big Brother. Mereka tidak bisa lepas dari pengawasan Big Brother melalui *telescreen*. Mereka selalu dituntut untuk menunjukkan sifat nasionalisme pada Big Brother.

Propaganda perihal memberikan semangat nasionalisme pada warga Oceania juga terjadi di acara rutin mingguan yang disebut dengan *Hate Week*. Acara ini sengaja dibuat oleh Big Brother agar dapat menyampaikan propagandanya langsung kepada Oceania. Acara ini diselenggarakan di tempat yang terbuka. Di tempat itu, semua anggota partai berkumpul untuk menyimak segala pesan yang diberikan oleh Big Brother melalui *Telescreen*. Proses acara *Hate Week* yang bertujuan ingin menanamkan nasionalisme terhadap rakyat Oceania dapat tercermin melalui kutipan berikut. *As usual, the face of Emmanuel Goldstein, the Enemy of the People, had flashed onto the screen. There were hisses here and there*

among the audience (1950: 11). Kutipan tersebut merupakan alur cerita yang pada pertama kalinya menggambarkan ketika Winston hadir pada acara *Hate Week*. Pada alur ini diceritakan bagaimana seluruh anggota partai, termasuk Winston berkumpul di suatu lapangan terbuka. Pada saat itu, acara *Hate Week* dibuka dengan menampilkan wajah Emmanuel Goldstein di *Telescreen*. Acara ini pun berlanjut untuk mendedikasikan kebencian rakyat Oceania terhadap Emmanuel Goldstein.

Dalam acara tersebut diceritakan bahwa Emmanuel Goldstein merupakan seorang penghianat partai. Segala tuduhan tentang kejahatan, kekerasan, sabotase merupakan tindakan yang melekat pada Goldstein. Selain itu, ia juga secara lantang telah berani melawan kekuasaan Big Brother. Ia menuntut kebebasan bersuara, kebebasan pers, dan sistem demokrasi di Oceania. Ia pun berani mempertanyakan kebijakan yang diterapkan oleh Big Brother. Oleh sebab itu, atas tindakannya tersebut ia dilabeli sebagai musuh bersama.

Pelabelan yang diberi kepada Goldstein merupakan bentuk lain dari teknik propaganda yang digunakan oleh Big Brother. Teknik tersebut dinamakan sebagai *Name-Calling*. *Name-Calling* merupakan bentuk dari teknik propaganda yang memberikan label buruk kepada seseorang. Dalam hal ini, Goldstein dilabeli sebagai *the Enemy of the People* seperti yang terlihat dalam kutipan berikut *As usual, the face of Emmanuel Goldstein, the Enemy of the People*. Pada kutipan tersebut memaparkan bagaimana dari sudut pandang Winston, Goldstein telah menjadi musuh bersama. Sebutan '*the Enemy of the People*' telah melekat pada ingatan Winston. Sebutan tersebut telah menjadi hal yang lumrah bagi rakyat

Oceania. Goldstein akan selalu diingat oleh rakyat Oceania sebagai '*the Enemy of the People*' atau Musuh Bersama.

Penyematan label pada Goldstein merupakan salah satu upaya Big Brother untuk membentuk persepsi masyarakat Oceania bahwa Goldstein sebagai musuh bersama. Dengan menggunakan label dengan konotasi yang buruk pada Goldstein akan memudahkan untuk menggiring opini dan rasa kebencian terhadap Goldstein. Hal tersebut karena, penggunaan label buruk akan membuat seseorang mudah percaya akan label tersebut tanpa harus mengetahui kebenaran yang sebenarnya.

Secara ideologis, pemberian label pada Goldstein memiliki tendensi yang lain. Big Brother ingin membentuk persepsi masyarakatnya agar menolak segala pemikiran yang dinyatakan oleh Goldstein. Sosok Goldstein merupakan tokoh yang digambarkan sebagai seorang yang selalu menuntut kebebasan untuk seluruh rakyat Oceania. Oleh karena itu, Big Brother selalu mempropagandakan Goldstein sebagai sosok yang harus dilawan. Ia tidak ingin pemikiran Goldstein tersebut dapat menyebar dan dipercayai oleh masyarakat Oceania. Maka, Big Brother pun mengejawantahkan Goldstein sebagai 'musuh bersama'.

Pemberian label pada Goldstein merupakan salah satu upaya untuk mendikotomi antara 'kita' sebagai kelompok yang membela negara, dan 'kelompok asing' sebagai pihak yang harus dilawan. Big Brother menjadikan Goldstein sebagai 'objek asing' yang harus dilawan oleh para nasionalis. Hal ini secara tidak langsung ingin menunjukkan bahwa entitas negara yang dilekatkan para nasionalis

adalah entitas yang 'baik'. Mereka akan selalu beranggapan bahwa yang buruk adalah kelompok orang yang bertentangan dengan negara.

Attention! Your attention, please! A newsflash has this moment arrived from the Malabar front. Our forces in south india have won glorious victory. I am authorized to say that the action we are now reporting may well bring the war within measurable distance of its end. Here is the newsflash (1950: 26).

Kutipan di atas merupakan alur cerita perihal *telescreen* yang digunakan oleh Big Brother sebagai alat untuk menyebarkan propaganda. Dalam alur ini, dikisahkan bagaimana Winston yang sedang berada di kamarnya mendengar pengumuman dari *Ministry of truth*. Pengumuman tersebut memberitahukan bahwa tentara Oceania telah berjuang meraih kemenangan di daerah pertempuran, tepatnya di India selatan.

Walaupun pengumuman tersebut merupakan kabar baik untuk warga Oceania, namun bagi Winston kabar tersebut merupakan kabar buruk. Winston beralasan bahwa pengumuman tersebut akan membuat negara melegitimasi pengurangan jumlah rasio coklat yang akan dilakukan oleh negara. Hal tersebut karena ketika terdapat jumlah pembinasaaan yang besar terhadap pasukan Eurasia, dan membludaknya tahanan ditangkap, coklat yang diproduksi akan lebih banyak dikonsumsi oleh para tentara Oceania sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan di medan perang.

Dari sudut pandang Winston yang telah meragukan tujuan dari pengumuman tersebut, dapat dikatakan bahwa pengumuman tersebut hanyalah sebuah propaganda negara. Big Brother ingin membentuk kesadaran realitas terhadap warga bahwa situasi negara sedang mengalami peperangan. Seperti yang telah dipaparkan pada halaman (51), peperangan yang terjadi di Oceania hanyalah sebuah rancangan dari Big Brother. Dengan pengumuman tersebut seolah ingin menguatkan bahwa perang memang terjadi di Oceania. Terlebih lagi, pengumuman tersebut bertujuan untuk menutupi tindakan Big Brother yang ingin mengurangi distribusi coklat.